

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat, salah satunya dalam dunia perbankan. Di Indonesia terdapat perbankan konvensional dan perbankan syariah. Dalam perbankan konvensional pihak perbankan menggunakan bunga yang *fluktuatif* yang menyebabkan sistem dalam perbankan konvensional mengandung unsur riba. Sedangkan dalam perbankan syariah pihak perbankan menggunakan sistem bagi hasil dimana apabila terdapat kerugian akan ditanggung oleh pihak nasabah dan pihak perbankan. Keberadaan perbankan syariah saat ini sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Karena perbankan syariah menawarkan jasa perbankan yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga dengan menggunakan jasa perbankan syariah masyarakat dapat terhindar dari unsur riba. Seperti halnya perbankan konvensional, perbankan syariah juga berfungsi sebagai intermediary agent.

Sama halnya dengan bank konvensional, fungsi dari bank syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Penghimpunan dana yang dilakukan bank syariah dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya dalam bentuk tabungan, deposito dan giro yang secara total dapat disebut sebagai dana pihak ketiga. Penyimpanan dana di bank syariah dilakukan atas dasar akad atau kontrak perikatan.

Dalam UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebut bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan dengan prinsip syariah.² Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tahun 1955 dengan Bank Industri Nasional.

Sebagian masyarakat Indonesia berkiprah dalam dunia perdagangan dan bisnis. Hal tersebut dapat mendorong kemajuan perekonomian negara. Banyaknya sektor perdagangan dan bisnis menyebabkan para pebisnis untuk berfikir kreatif dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Dalam meningkatkan usaha terkadang mereka mengalami kesulitan dalam hal pendanaan. Sehingga biasanya pelaku bisnis meminta bantuan dari pihak perbankan. Pihak perbankan menawarkan beberapa jenis pembiayaan, diantaranya pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Sehingga masyarakat dapat memilih akad sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.³

Alasan peneliti memilih Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah , diantaranya: (1) karena kedua bank tersebut adalah sama-sama bank swasta. (2) karena kedua bank tersebut unggul dalam industri perbankan syariah di Indonesia. (3) karena kedua bank tersebut merupakan bank syariah terbesar di Indonesia.

ROA (*return on asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Jumlah besar kecilnya ROA

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 60

disebabkan oleh besar kecilnya pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Mudharabah merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana (*shahibul mal*) menyediakan modal sepenuhnya kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad. Seperti yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan Siti Khadijah sebelum Nabi Muhammad SAW menjadi seorang Nabi. Kala itu Siti Khadijah berperan sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) sedangkan Nabi Muhammad SAW bertindak sebagai pengelola modal (*mudharib*). Dalam penerapannya Siti Khadijah mempercayakan seluruh barang dagangannya untuk dijual oleh Nabi Muhammad ke luar negeri. *Mudharabah* juga sering disebut dengan *qiradh* dimana penyedia dana disebut *muqaridh*. Pada umumnya, mazhab Hanafi,

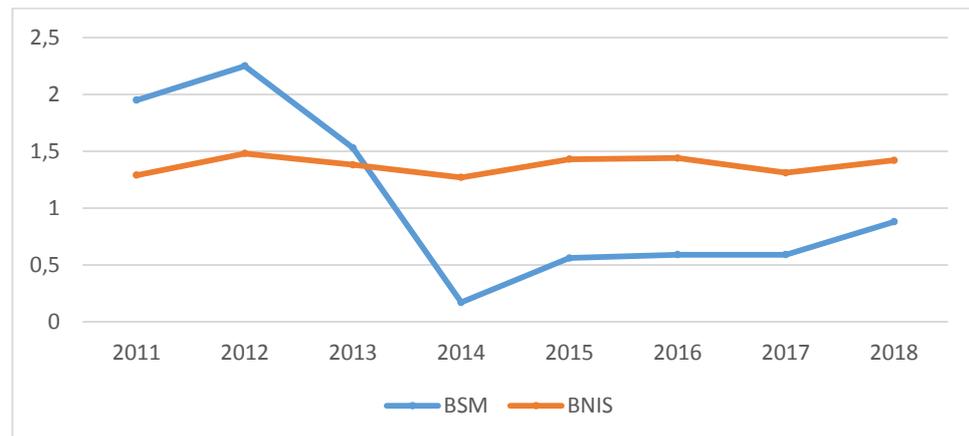
Musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana untuk digunakan dalam usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana berdasarkan bagian dana masing-masing.⁴ Dengan kata lain musyarakah merupakan akad bagi hasil antara dua atau lebih pemilik dana bekerjasama sebagai mitra, membiayai investasi suatu usaha baru atau yang sudah

⁴Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2009), hlm. 130

berjalan.⁵ Pemilik dana yang bekerjasama berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi tidak harus diwajibkan untuk melakukannya.

Nilai ROA , Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *musyarakah* Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah selama delapan tahun terakhir ini tepatnya tahun 2011-2018 mengalami peningkatan dan penurunan.

Grafik 1.1
ROA PT. Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah
Tahun 2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2011-2018

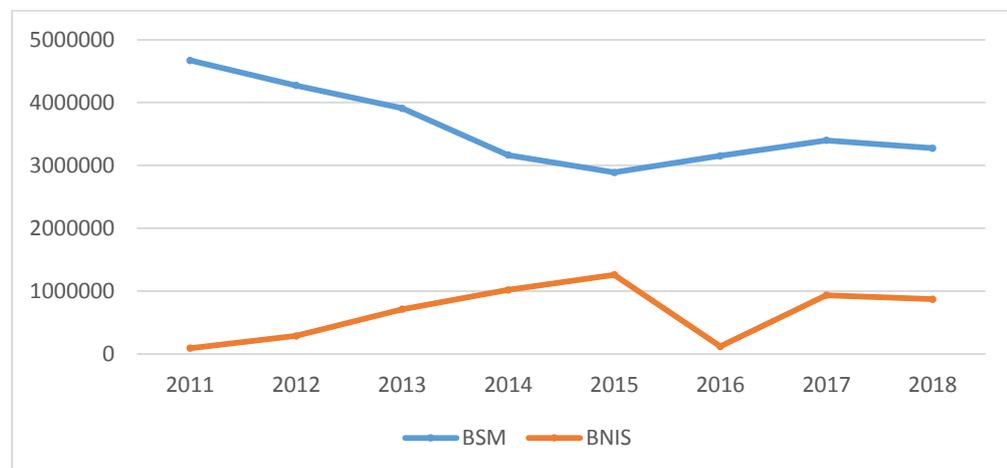
Dari gambar 1.1 di atas dapat dipaparkan perkembangan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dari Bank Syariah Mandiri mulai akhir tahun 2011 tercatat memiliki ROA sebesar Rp. 1,95% kemudian tahun 2012 naik dratis menjadi 2,25%. Pada tahun 2013 tercatat sebesar 1,53%. Hingga akhir tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,17%, untuk tahun selanjutnya 2015 tercatat sebesar 0,56%. Kemudian tahun 2016 tercatat dengan angka 0,59%. Pada tahun 2017 tercatat dengan 0,59% Puncaknya pada akhir tahun 2018 profitnya sangat

⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah....*, Hlm. 51

bagus mencapai 0,88% sangat berbeda jauh dari 3 tahun sebelumnya. Sedangkan perkembangan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dari Bank Negara Indonesia Syariah mulai akhir tahun 2011 tercatat memiliki ROA sebesar Rp. 1,25% kemudian tahun 2012 naik dratis menjadi 1,48%. Pada tahun 2013 tercatat sebesar 1,38%. Hingga akhir tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,27%, untuk tahun selanjutnya 2015 tercatat sebesar 1,27%. Kemudian tahun 2016 tercatat dengan angka 1,44%. Pada tahun 2017 tercatat dengan 1,31% Puncaknya pada akhir tahun 2018 profitnya sangat bagus mencapai 1,42%.

Grafik 1.2

**Pembiayaan Mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah
Periode 2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)**



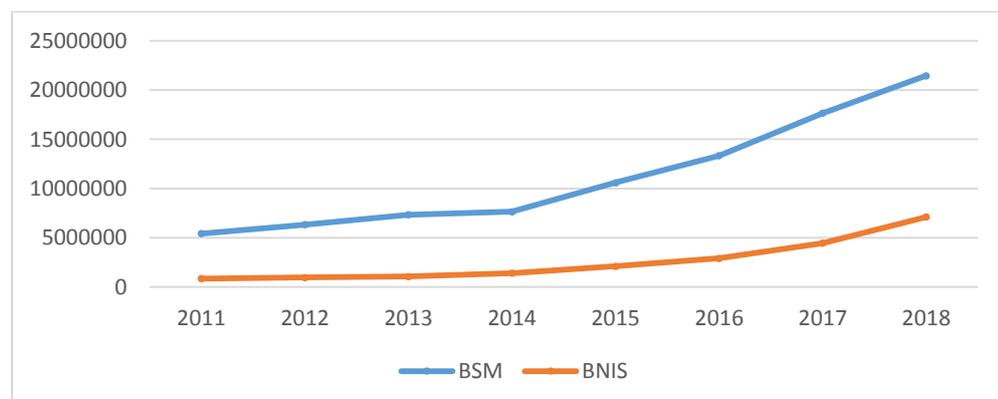
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2011-2018

Dari gambar 1.2 diatas dapat kita lihat jumlah penyaluran pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2011 tercatat memiliki pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp. 4.71.139. Selanjutnya tahun 2012 turun menjadi Rp. 4.273.766 juta. Kemudian tahun 2013 memiliki pembiayaan

Mudharabah sebesar Rp. 3.908.764 juta. Selanjutnya tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 3.164.130 juta mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dan tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 2.888.566 juta. Untuk tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 3.151.201 juta. Kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.398.751. Pada tahun 2018 sebesar Rp 3.273.030 juta. Sedangkan penyaluran pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Negara Indonesia Syariah mulai tahun 2011 tercatat memiliki pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp. 89.383 juta. Selanjutnya tahun 2012 naik menjadi Rp. 287.062 juta. Kemudian tahun 2013 memiliki pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp. 709.218 juta. Selanjutnya tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 1.016.696 juta mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dan tahun 2015 tercatat sebesar 1.258.682 juta. Untuk tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 118.167 juta. Kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 933.549 juta. Pada tahun 2018 sebesar Rp 870.114 juta.

Grafik 1.3

**Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2011-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2011-2018

Dari gambar 1.3 diatas dapat kita lihat jumlah penyaluran pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2011 tercatat memiliki pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp. 5.428.200 juta. Selanjutnya tahun 2012 naik menjadi Rp. 6.336.768 juta. Kemudian tahun 2013 memiliki pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp. 7.338.125 juta. Selanjutnya tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 7.645.537 juta mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dan puncaknya diakhir tahun 2015 perubahan sangat terlihat kenaikan yang sangat signifikan, menjadi Rp. 10.591.076 juta. Untuk tahun 2016 mengalami peningkatan yang bagus menjadi Rp. 13.338.662 juta. Kemudian pada tahun 2017 tercatat sebesar 17.640.213 juta. untuk tahun2018 tercatat sebesar 21.449.077 juta.Sedangkan penyaluran pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Negara Indonesia Syariah mulai tahun 2011 tercatat memiliki pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp. 855.953 juta. Selanjutnya tahun 2012 naik menjadi Rp. 966.531 juta. Kemudian tahun 2013 memiliki pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp. 1.059.082 juta. Selanjutnya tahun 2014 tercatat sebesar Rp. 1.405.003 juta mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dan puncaknya diakhir tahun 2015 perubahan sangat terlihat kenaikan yang sangat signifikan, menjadi Rp. 2.100.125 juta. Untuk tahun 2016 mengalami peningkatan yang bagus menjadi Rp. 2.907.463 juta. Kemudian pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp. 4.444.876 juta. Untuk tahun 2018 tercatat sebesar Rp. 7.106.936 juta.

Menurut Muhamad Syafi'i Antonio faktor faktor yang mempengaruhi ROA pada bank syariah adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* atas dasar ini peneliti ingin menguji teori hubungan tersebut. Dari penjabaran

diatas penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar hubungan pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dengan ROA di Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah. Selanjutnya penelitian tersebut penulis jadikan sebagai skripsi dengan judul “**Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA di PT. Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2011-2018 mengalami naik turun setiap tahunnya.
2. Pembiayaan *musyarakah* dari tahun 2011-2018 mengalami naik turun setiap tahunnya.
3. ROA pada tahun 2011-2018 mengalami naik turun setiap tahunnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018?
3. Apakah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersamaan berpengaruh terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersamaan terhadap ROA di Bank Syariah Mandiri Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2018.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi, khususnya mengenai pembiayaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Institusi

Memberikan gambaran mengenai pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah dalam mengambil kebijakan.

b. Untuk Akademisi

Dapat memberikan referensi dan kontribusi dalam hal tersedianya bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada bank syariah.

c. Untuk Pihak Lain

Untuk memberikan informasi mengenai jenis pembiayaan yang ada pada bank syariah.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas mengenai **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap ROA di PT. Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018”**.

Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dimana variabel X sebagai variabel bebas (independent) yang terdiri dari variabel X_1 (pembiayaan *mudharabah*), variabel X_2 (pembiayaan *musyarakah*), dan variabel Y sebagai variabel terikat (dependent) yaitu (ROA) di Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.

2. Keterbatasan penelitian pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri”. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dimana variabel X sebagai variabel bebas (independent) yang terdiri dari variabel X_1 (pembiayaan *mudharabah*), variabel X_2 (pembiayaan *musyarakah*), dan variabel Y sebagai variabel terikat (dependent) yaitu (ROA) di Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan penelitian tersebut yaitu:

- a. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.
- b. Periode penelitian yang diamati adalah laporan keuangan triwulan periode 2011-2018
- c. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel bebas X_1 (pembiayaan *mudharabah*), variabel X_2 (pembiayaan *musyarakah*), variabel dan

variabel Y (ROA) di Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia Syariah.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah dari penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam tema ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Pembiayaan *Mudharabah* (X_1)

Pembiayaan mudarabah adalah pemilik modal (*shahibul mal*) menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang (*mudharib*) untuk diperdagangkan/diusahakan, sedangkan keuntungan dagang itu dibagi menurut kesepakatan bersama.⁶

b. Pembiayaan *Musyarakah* (X_2)

Pembiayaan musyarakah yaitu kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.⁷

c. ROA (Y)

⁶ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 127.

⁷ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 197.

ROA adalah laba operasi bersih dikurangi beban (pendapatan) diluar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut.⁸

2. Definisi Operasional

a. Pembiayaan *Mudharabah* (X_1)

Pembiayaan *mudharabah* adalah jenis pembiayaan dimana seluruh modal disediakan oleh pihak perbankan dan nasabah bertindak sebagai pengelola dan pembagian keuntungan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang sudah disepakati pada saat awal akad.

b. Pembiayaan *Musyarakah* (X_2)

Pada pembiayaan *musyarakah* adalah bentuk kerjasama antara bank dan nasabah dalam mencampurkan modal yang dimiliki untuk suatu usaha, dan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan diawal akad.

c. ROA (Y)

ROA adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) diluar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terstruktur dan sesuai dengan sistematika penulisan, maka sistematika penulisan sistematika pembahasan skripsi disusun sebagai berikut:

⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 196

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) definisi operasional, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) grand teori, (b) kerangka teori, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, (e) hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisideskripsi data dan pengujian hipotesis), (b) temuan penelitian. Bab V Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.